

PENJAJAHAN JEPANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN NASIONALISME BANGSA INDONESIA

Oleh:

Rina Susiyana Putri, Subaryana, Mardikun,

Abstrak

Kedatangan Jepang ke Indonesia dilatarbelakangi oleh kemenangannya dalam melawan Rusia. Keadaan alam Jepang yang minim sumber daya bagi kebutuhan perangnya mendorong upaya untuk menguasai daerah yang memiliki sumber daya melimpah terutama Indonesia. Jepang kemudian menyerang pangkalan Angkatan Militer Amerika di Pearl Harbour dan berhasil mengepung wilayah Indonesia melalui gerakan guritanya, sehingga tak lama kemudian Belanda menyerah tanpa syarat. Setelah Jepang berhasil menancapkan kekuasaannya di Indonesia, Jepang membuat kebijakan-kebijakan untuk memperkokoh posisinya di Indonesia. Kebijakannya semakin lama justru membuat rakyat Indonesia semakin menderita dan sengsara, para petani diperas hasil panennya, kerja paksa juga dilakukan untuk kepentingan Jepang, pemerkosaan serta kejahatan lainnya semakin marak. Para pemuda dikumpulkan dalam organisasi militer Jepang untuk dijadikan prajurit yang membantu Jepang dalam melawan Sekutu. Organisasi dan pendidikan militer bentukan Jepang telah membekali ilmu kemiliteran dan meningkatkan rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Organisasi dan pendidikan militer itu semula untuk menggalang kekuatan dari Indonesia, namun dimanfaatkan untuk menggalang persatuan rakyat dalam mewujudkan kemerdekaan. Hal itu tidak disadari jika akan menjadi bumerang bagi Jepang sendiri. Pernyataan Koiso untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia memantik keinginan kuat untuk segera merdeka, Kondisi rakyat Indonesia membuat para pemuda prihatin dan tidak senang dengan Jepang. Untuk merealisasikan pernyataan itu, Jepang kemudian membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) untuk menyusun rencana pembentukan Indonesia Merdeka secara matang. Keinginan kuat dalam mencapai kemerdekaan dan persiapan kemerdekaan yang semakin matang serta adanya kekosongan kepemimpinan di Indonesia mendorong golongan muda untuk mendesak golongan tua agar segera dilaksanakan proklamasi kemerdekaan.

Kata Kunci: *Penjajahan Jepang, Perkembangan Nasionalisme, Bangsa Indonesia*

Latar Belakang

Jepang merupakan negara Asia pertama yang pernah menyejajarkan diri dengan negara Barat. Setelah negerinya membuka diri, Jepang kemudian mempelajari teknologi militer lebih giat, produksi juga dilakukan, namun keadaan alamnya yang tidak mendukung kemajuan negara Jepang ini membuatnya harus keluar wilayahnya

untuk mendapatkan kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan negaranya. Untuk menguasai wilayah lain tentunya Jepang harus bisa menaklukan wilayah tersebut melalui perang dengan penguasa wilayah tersebut.

Setelah kemenangan Jepang atas Cina dan Korea, Jepang juga berhasil menaklukan Rusia yang merupakan negara Barat. Hal ini mendorong semangat tentara Jepang untuk melakukan politik imperealisme dan peperangan. Jepang memiliki keinginan yang tercantum dalam *Memorendum Tanaka* yang berisi rencana Jepang untuk memikul tugas suci dalam memimpin bangsa-bangsa di Asia Timur atau dikenal dengan Persemakmuran Asia Timur Raya (Isnaeni & Apid, 2008: 14).

Penaklukan Jepang terhadap negara di Asia sampailah pada giliran Indonesia. Setelah Belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang, Jepang kemudian menerapkan kebijakan di semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, pendidikan maupun sosial budaya. Aspek yang sangat berpengaruh bagi Indonesia yaitu pada aspek militer dan sosial. Penjajahan Jepang dikesan dengan penjajahan yang kejam karena eksploitasinya yang besar-besaran dan menyengsarakan rakyat seperti *romusha* (Hendri F. Isnaeni & Apid, 2008: 39). Sedangkan, kondisi Jepang yang semakin terdesak oleh Perang Pasifik, membuat Jepang semakin intensif mendidik dan melatih pemuda-pemuda di bidang militer maka dibentuklah beberapa organisasi militer untuk menghimpun kekuatan militer bangsa Indonesia seperti Seinendan, Keibodan, Heiho, Peta, dan lain-lain (Isnaeni & Apid, 2008: 43).

Meskipun masa penjajahan Jepang ini diingat sebagai keadaan yang sangat menderita, namun Jepang telah memberi sumbangan dalam perkembangan di Indonesia. Doktrin dan latihan militer yang dilakukan terhadap generasi muda Indonesia serta

memberi kesempatan kepada para pemimpin yang lebih tua untuk menjalin hubungan dengan rakyat (Ricklefs , 2005: 405). Kesempatan ini digunakan pada Putera untuk menghimpun kekuatan rakyat Indonesia dalam upaya peningkatan nasionalisme. Berdasarkan latar belakang tersebut . Peneliti akan membahas pengaruhnya penjajahan Jepang terhadap perkembangan nasionalisme.

Latar Belakang Kedatangan Jepang ke Indonesia

Jepang merupakan negara yang pernah menerapkan politik tertutup yang menutup diri dari pengaruh dunia luar. Jepang kemudian menyadari jika politik yang diterapkannya membuat negaranya tertinggal dari kemajuan negara lainnya. Pada tahun 1868, Kekaisaran Jepang akhirnya membuka diri terhadap dunia luar dan mengejar ketertinggalannya dengan mempelajari teknologi Barat (Agung, 2012: 2).

Upaya modernisasi yang dilakukan Jepang, rupanya belum didukung oleh keadaan negaranya. Jepang saat itu sedang menghadapi persoalan tentang kepadatan penduduk dan kemajuan dalam bidang industri (Moedjanto, 1989: 66). Kemajuan industri dan perdagangan mendorong Jepang untuk mencari daerah lain yang memiliki sumber daya alam melimpah dan dapat dijadikan pasar bagi industrinya.

Ekspansi yang dilakukan oleh Jepang pertama ke wilayah Cina dan Korea dengan hasil kemenangan. Namun, kemenangan Jepang ini mendapat perlawanan dari Rusia, hingga akhirnya Jepang mendesak Rusia agar segera menyerahkan Port Arthur kepada Jepang. Peperangan itu diakhiri dengan adanya perjanjian perdamaian antara Rusia dan Jepang di Portsmouth. Dalam perjanjian perdamaian tersebut, Rusia wajib

mengganti kerugian perang dan menyerahkan Port Arthur beserta seluruh kepulauan Shakalin kepada Jepang (Suharman, 2006: 81).

Dalam menjalankan perang Asia Timur Raya untuk membentuk Persemakmuran Asia Timur Raya, Jepang masih membutuhkan asupan sumber daya seperti minyak untuk kebutuhan perangnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang telah dilirik oleh Jepang karena sumber dayanya yang melimpah dan juga bagian dari misinya untuk membentuk Persemakmuran Asia Timur Raya. Jepang sebelum datang ke Indonesia melakukan sesuatu seperti memperkuat pangkalan strategis, meneliti tentang berbagai unsur di Indonesia dan sekitarnya, mempengaruhi dan memanfaatkan rakyat pribumi anti pemerintah (Agung, 2012: 20). Propaganda-propaganda juga gencar dilakukan seperti membentuk Gerakan Tiga A, Jepang saudara tua, dan misi untuk membentuk Asia Timur Raya (Suhartono, 1994: 122). Semua yang dilakukan oleh Jepang ini merupakan upaya pendekatan dan penelitian mengenai situasi dan keadaan Indonesia, dengan tujuan untuk mempermudah kekuatan militer dalam menduduki Indonesia.

Penjajahan Jepang di Indonesia

Pada tanggal 8 Desember 1941 terjadi Perang Dunia II, disebabkan adanya serangan Jepang yang membumihanguskan pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour (Agung, 2012: 28-29). Pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour ini merupakan pusat kekuatan militer Amerika. Oleh karena itu, Jepang menyerangnya terlebih dahulu supaya pintu menuju Indonesia terbuka lebar. Hal itu menjadi awal perjalanan Jepang dalam memasuki Indonesia.

Kekuatan Militer Belanda tak kuasa membendung serangan dari Jepang hingga akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942 pukul 10.00 di Kalijati, Subang. Letnan Jenderal

Ter Poorten akhirnya menandatangani penyerahan Hindia Belanda tanpa syarat kepada Jepang (Isnaeni & Apid, 25-26). Setelah Indonesia berhasil dalam genggaman Jepang, maka Jepang menerapkan kebijakan-kebijakan di Indonesia untuk melancarkan tujuannya yaitu mengeksploitasi sumber daya yang ada di Indonesia. Kebijakan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan Indonesia baik aspek politik, ekonomi sosial, pendidikan, dan militer. Untuk mengantisipasi pergerakan bangsa Indonesia, Jepang menghentikan revolusi-revolusi yang mengancam penaklukan mereka dengan membuat undang-undang yang isinya Jepang melarang semua kegiatan, permufakatan, pendapat-pendapat dan usul-usul serta pemberitahuan mengenai urusan-urusan pembangunan negara (Bey, 1987: 16). Di bidang ekonomi, Jepang bersifat otoriter tanpa memikirkan nasib pribumi, sehingga banyak terjadi kelaparan, kemiskinan (Bey, 1987: 40). Di bidang sosial, penindasan dan eksploitasi kaum perempuan juga terjadi, hal itu membuat kaum perempuan Indonesia mengalami gangguan psikis (Isnaeni & Apid, 2008: 39-40).

Kondisi Jepang yang melemah akibat serangan Sekutu yang menekan, kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Jepang semakin menipis. Sehingga untuk memulihkan kepercayaan rakyat Indonesia, Jepang memberikan ruang berupa organisasi yang tujuannya untuk memobilisasi rakyat Indonesia agar mau membantu Jepang seperti Putera (Pusat Tenaga Rakyat) (Ricklefs, 2005: 415). Selain itu, untuk memperkuat militernya, Jepang membentuk organisasi militer bagi penduduk pribumi seperti Seinendan, Keibodan, Heiho, Peta, Hizbullah, Funjinkai. Hal itu dilakukan agar dapat membantu Jepang untuk melawan Sekutu ketika sampai ke Indonesia.

Pengaruh Penjajahan Jepang Terhadap Nasionalisme di Indonesia

Eksplorasi yang dilakukan Jepang bukan hanya sumber daya alam dan manusianya bahkan hak hidup orang pun ikut dieksplorasi. Kejahatan seperti perkosaan, perampasan, perdagangan gelap, dan keangkuhan rasial menimbulkan dendam yang meluas, dan kebencian orang pribumi terhadap adanya Jepang di Indonesia (Anderson, 1988: 56).

Di balik kesengsaraan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia ada pelajaran yang penting yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia. Sistem pendidikan dan politik yang diterapkan oleh Jepang telah membuka kesadaran dan menumbuhkan semangat serta keinginan untuk bebas menjadi sebuah negara yang merdeka. Kemenangan Jepang atas Rusia memotivasi bangsa Indonesia untuk bertekad mencapai kemerdekaan dan memunculkan semangat nasionalisme pada rakyat Indonesia.

Organisasi yang dibentuk oleh Jepang seperti Putera yang tadinya bertujuan untuk membantu Jepang tetapi berhasil dimanfaatkan oleh para nasionalis untuk mempengaruhi rakyat Indonesia sehingga kesadaran nasionalisme meningkat (Suhartono, 1994: 128). Melalui pendidikan yang dilakukan oleh Jepang telah memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk dapat berdiskusi lebih bebas di asrama-asrama pelajar untuk mengembangkan pikiran bernegara (Anderson, 1988: 60). Pendidikan militer juga membantu rakyat Indonesia untuk melatih mental dan sikap nasionalisme untuk membela negara yang akhirnya muncul pemberontakan Peta di mana-mana (Poesponegoro & Notosusanto, 2008: 114-115).

Pemerintah Jepang di bawah pimpinan Letnan Jenderal Kumaichi Harada, pada tanggal 1 Maret 1945 mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (Dokuritsu Juni Cosokai) (Poesponegoro & Notosusanto, 2008:

121). Keputusan ini menunjukkan langkah pertama Jepang dalam merealisasikan janji kemerdekaan Indonesia. yang berfungsi sebagai penyelidikan mengenai apa saja hal-hal penting yang berhubungan dengan pembentukan negara Indonesia.

Setelah dilakukan perumusan dasar negara Indonesia Merdeka melalui sidang yang pertama dengan melalui beberapa tahapan untuk menyeleksi secara teliti tentang penetapan dasar negara Indonesia, BPUPKI kemudian melaksanakan sidang keduanya pada tanggal 10-17 Juli 1945, membicarakan batang tubuh UUD 45 yang menyangkut berbagai hal, wilayah negara, bentuk negara disetujui kesatuan, bentuk pemerintahan Republik, bendera nasional Sang Saka Merah Putih, bahasa nasional Indonesia (Moedjanto , 1988: 85).

Kekalahan Jepang di depan mata setelah Jepang mengalami pengeboman oleh Sekutu atas Hiroshima dan Nagasaki dengan bom atom, sedangkan Uni Soviet menyatakan perang terhadap Jepang seraya melakukan penyerbuan ke Manchuria (Poesponegoro & Notosusanto, 2008: 137). Untuk itu banyak pihak terutama golongan muda mendesak para pemimpin nasionalis agar segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan (Anderson, 1988: 92). Hal itu dilakukan para pemuda untuk segera terbebas dari Jepang dan mereka di saat adanya kekosongan pemerintahan.

Realisasi dari cita-cita kemerdekaan ini diwujudkan dengan dibentuknya BPUPKI dan PPKI sebagai badan yang menangani persiapan kemerdekaan Indonesia secara matang. Beban moral terhadap pernyataan Koiso tentang Kemerdekaan Indonesia membuat beberapa pejabat militer Jepang bersimpati atas aspirasi-aspirasi rakyat Indonesia terutama golongan muda, sehingga militer Jepang bersedia membantu proses kemerdekaan Indonesia.

Simpulan

Kedatangan Jepang ke Indonesia dalam rangka membentuk Persemakmuran Asia Timur Raya dan menyelesaikan permasalahan di negerinya. Keberhasilan Jepang dalam menyejajarkan diri dengan negara Barat memudahkan posisinya dalam merebut negara di Asia dari tangan bangsa Barat. Terbukanya gerbang menuju Indonesia, oleh karena keberhasilan Jepang dalam melumpuhkan pertahanan Amerika di Pearl Harbour. Kekalahan Belanda dalam membendung pasukan Jepang merupakan awal masa penjajahan Jepang. Untuk menguasai Indonesia dengan mudah, maka Jepang melakukan propaganda seperti Jepang saudara tua, misi untuk membentuk Asia Timur Raya. Selain itu, untuk mengontrol pergerakan rakyat Indonesia Jepang juga melarang adanya partai politik. Propaganda ini tidak berlaku lama, keadaan yang mendesak maka dibentuk Putera, Seinendan, Keibodan, Funjikai, Barisan Pelopor, Hizbullah, Heiho, Peta. Kebijakan yang menyengsarakan bangsa Indonesia menuai pemberontakan di mana-mana, sebagai wujud kesadaran bangsa Indonesia untuk merdeka Upaya Jepang untuk menarik simpati kembali rakyat Indonesia yaitu dengan adanya pernyataan Koiso untuk memberikan kemerdekaan Indonesia dikemudian hari. Menyusul rencana kemerdekaan Indonesia, Jepang kemudian membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Daftar Pustaka

- Agung, A. (2012). *Pertempuran Laut Jawa: Gurita Jepang Mencengkram Nusantara*. Yogyakarta: Mata Padi.
- Anderson, B. (1988). *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946: Java in a time of revolution, Occupation and Resistance, 1944-1946*. 1972. Jakarta: Pustaka Harapan
- Isnaeni, H.F. & Apid. (2008). *Romusa: Sejarah Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Ombak.
- Moedjanto, G. (1988). *Indonesia Abad Ke 21*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ojong, P.K. (2001). *Perang Pasifik*. Jakarta: Kompas.
- Poesponegoro, M.D dan Notosusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Balai Pustaka: Jakarta
- Ricklefs, M.C. (2005). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Terjemahan: Satrio Wahono,dkk). Jakarta: Serambi.
- Suharman. (2006). *Sejarah Jepang (Modernisasi sampai Kontemporer)*. Yogyakarta: Kaliwangi Offset.